

FASILITAS PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MODE DI PEKANBARU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER

Indah Monica¹⁾, Wahyu Hidayat²⁾, Mira Dharma Susilawati³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

^{2) 3)}Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: indahmonicaa@gmail.com

ABSTRACT

The development and existence of increasing fashion can attract the attention of the people including young people. Pekanbaru becomes the right location for this design because there is no fashion education facility and public interest to fashion so that it is needed a place that accommodates fashion education activity in Pekanbaru. Fashion Education and Training Facility is a place that accommodates the activities to explore the world of fashion and equipment by keeping up with the times from time to time. The development of the fashion world in line with the development of contemporary architecture that is varied and innovative both from the shape and appearance and use of materials that will support the look of contemporary architectural style. This design aims to be able to support the activities of the fashion that is educative. The research methods that is used include field data collection, literature study, and empirical studies. The results of this study is a design of the building with a concept of "Dynamic" that is superior in the field of fashion with the principles of Contemporary Architecture in terms of varied forms, neutral building colors, flexible material use and create something varied-innovative on buildings appropriate to the time.

Key word: Fashion, Architecture, Contemporary Architecture

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya dunia industri, hiburan, informasi dan teknologi, gaya berbusana menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Fashion sudah menjadi gaya hidup baik kalangan muda maupun tua. Fashion dijadikan sebagai ajang pembuktian status sosial seseorang. Inilah salah satu alasan dunia fashion berkembang dengan pesat. Pendidikan dan pelatihan mode akan mencetak talenta muda yang berbakat dan dunia fashion sehingga akan menjadi penerus desainer kemudian. Dunia fashion menarik perhatian dan minat banyak pihak terutama kaum muda. Fashion juga akan membuka celah lapangan pekerjaan baru sehingga perkembangan dunia fashion akan semakin cepat dan eksistensi fashion semakin

meningkat. Keberadaan pendidikan dan pelatihan fashion memiliki pengaruh besar terhadap dunia fashion.

Kecenderungan hidup masyarakat sekarang tidak lepas dari segala sesuatu yang praktis dan cepat. Maka, untuk mempermudah kebutuhan masyarakat akan *fashion* di Pekanbaru, diperlukan wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan *fashion* seperti pendidikan dan pelatihan dalam merancang busana, kegiatan promosi yang dikhususkan pada produk-produk *fashion*, dan juga fasilitas rekreasi.

Pekanbaru merupakan kota yang sedang berkembang khususnya dibidang pendidikan. Sebagai kota yang berkembang, sarana pendidikan dan pelatihan mode ini akan menjadi wadah yang dibutuhkan masyarakat terhadap

perkembangan dunia mode, dengan memiliki sarana dan prasarana yang mendukung segala aktivitas yang ada serta memiliki letak yang strategis dan memiliki karakteristik fisik sebagai satu kesatuan sarana pendidikan dan pelatihan di bidang mode tersebut.

Selain itu diperlukan sarana yang mampu menampung seluruh aktivitas yang berhubungan dengan sarana pendidikan dan pelatihan mode. Agar bangunan memiliki ciri khas pada suatu bangunan yang sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitas pendidikan dan pelatihan mode, maka pendekatan arsitektur kontemporer merupakan pendekatan yang cocok untuk mendukung bangunan tersebut. Pendekatan arsitektur kontemporer berarti arsitektur yang dibuat pada masa itu. Sedangkan menurut istilah kontemporer berarti waktu yang berubah-ubah, dengan kata lain desain itu bersifat present atau sedang digemari. Untuk itu diperlukan fasilitas pendidikan dan pelatihan mode dengan pendekatan arsitektur kontemporer guna memberikan pendidikan dan pelatihan serta aspek bisnis dan perdagangan sebagai wadah untuk menampung segala aktivitas dunia permode yang menerapkan arsitektur kontemporer pada bangunannya.

Adapun yang menjadi permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan mode sesuai dengan sistem pembelajaran yang diperlukan?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer pada perancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode?
3. Bagaimana merumuskan konsep yang tepat dalam perancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka tujuan pada Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode ini adalah:

1. Mewujudkan perencanaan dan perancangan fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode sehingga

menghasilkan bangunan pendidikan yang berperan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang ditunjang dengan penekanan unsur-unsur kontemporer.

2. Menerapkan prinsip-prinsip kontemporer pada perancangan fasilitas pendidikan dan pelatihan mode dalam fisik bangunan
3. Merumuskan konsep yang tepat untuk perancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode

2. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma

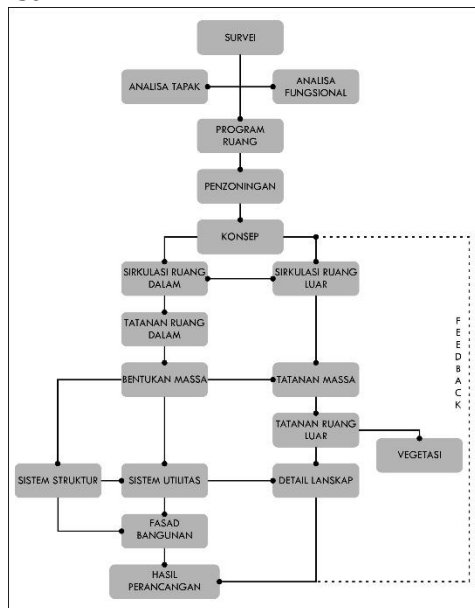
Pada Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer yang hadir akibat pengaruh dari tuntutan zaman sehingga antara mode busana dengan pendekatan arsitektur kontemporer ini berhubungan erat. Metode perancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini adalah menggunakan pendekatan arsitektur kontemporer sebagai pertimbangan perancangan yang menyesuaikan dengan fungsi Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode.

Perancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode akan menggunakan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer. Prinsip-prinsip arsitektur kontemporer akan diterapkan pada pengaplikasian bangunan yang akan dirancang. Tidak keseluruhan dari prinsip dapat diterapkan namun hampir keseluruhan prinsip mencakup kedalam perancangan bangunan. Prinsip-prinsip yang akan diterapkan ada 4 poin yaitu bentuk bangunan, warna, material dan inovasi Tujuannya adalah menjadikan bangunan memiliki ciri khas berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur kontemporer sehingga bangunan mampu mencerminkan dan meningkatkan kualitas peranan fungsi bangunan sebagai wujud perancangan mode.

B. Bagan Alur Perancangan

Berdasarkan strategi yang dilakukan dalam perancangan Fasilitas Pendidikan

dan Pelatihan Mode dapat disimpulkan ke dalam bagan alur perancangan dalam gambar 1



Gambar 1. Bagan Alur Perancangan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut

Konsep

Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode merupakan sebuah fasilitas yang berfungsi sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran untuk mendalami ilmu mengenai mode busana dari ilmu teori hingga ilmu praktek. Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode ini menggunakan pendekatan Arsitektur Kontemporer agar bangunan memiliki ciri khas yang sesuai dengan fungsinya sebagai fasilitas pendidikan dan pelatihan mode.



Gambar 2. Konsep

Konsep yang akan diterapkan pada bangunan adalah Dinamis yaitu penuh semangat, pergerakan dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan.

Konsep ini didapat dari penggabungan antara sifat dunia mode dan arsitektur kontemporer. *Fashion* / Mode memiliki sifat dinamis yaitu berkembang menyesuaikan dengan zaman dan yang sedang *tren* pada zaman sekarang namun tidak terikat. Sama halnya dengan kontemporer yaitu desain yang selalu berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman dan tidak terikat pada suatu era. Penjabaran konsep dinamis dibagi dalam tiga hal yaitu semangat, pergerakan, dan mudah menyesuaikan diri.

a. Pergerakan

Pergerakan akan diterapkan pada bentuk massa bangunan. Pergerakan diambil dari pola jalan atau langkah kaki model yang akan ditransformasikan kedalam bentuk bangunan. Bentuk akan dibuat melengkung sesuai dengan pola langkah kaki model baik dari bidang vertikal maupun horizontal dapat dilihat pada tabel 1

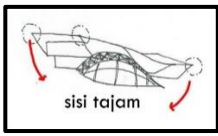
Tabel 1. Pergerakan

Transformasi Desain	Pengembangan Desain

b. Semangat

Semangat akan diterapkan pada beberapa sisi pada bangunan. Semangat ini menampilkan kesan yang berbeda dari kedua sifat dinamis yaitu menggunakan permainan sisi yang tajam pada beberapa bidang bangunan sebagai simbol dari sesuatu hal yang bersemangat dapat dilihat pada Tabel 2

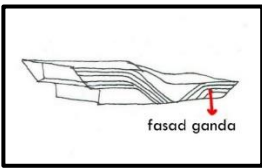
Tabel 2. Semangat

Transformasi Desain	Pengembangan Desain
	

c. Menyesuaikan Diri

Menyesuaikan diri akan diterapkan pada bentukan fasad bangunan dan warna bangunan. Fasad dan warna bangunan akan menyesuaikan sesuai dengan penerapan arsitektur kontemporer agar mencerminkan bangunan yang sedang *tren*. Tampilan visual bangunan juga menyesuaikan dari bentukan yang sudah ada. Dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Menyesuaikan Diri

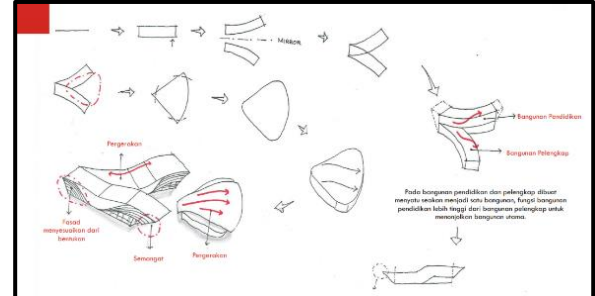
Transformasi Desain	Pengembangan Desain
	

Dari konsep tersebut akan dilanjutkan dengan penggunaan tema arsitektur kontemporer sebagai pelengkap dan penyempurnaan fungsi bangunan. Arsitektur Kontemporer merupakan gaya arsitektur pada zamannya yang mencirikan kebebasan berekspresi, keinginan untuk menampilkan yang beda dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dengan beberapa aliran arsitektur. Arsitektur kontemporer ini akan membandingkan bangunan yang ada di dunia sebagai batas dan acuan dalam merancang fasilitas pendidikan dan pelatihan mode yang dimulai dari tahun 2007 hingga saat ini. Arsitektur kontemporer dapat dibagi menjadi empat hal yaitu dari segi Bentuk Bangunan,

Warna, Material Struktur dan Inovasi yang digunakan.

a. Bentuk Bangunan

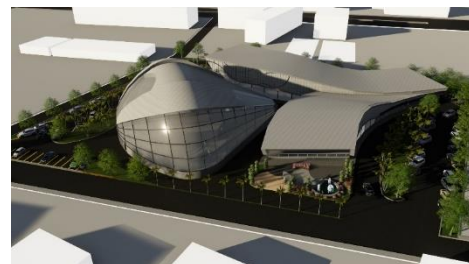
Bentukan bangunan diambil dari konsep dinamis yang ditransformasikan sebagai berikut



Gambar 3 Transformasi Desain

b. Warna

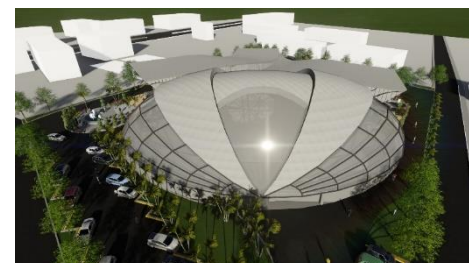
Penggunaan warna netral pada bangunan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode yaitu warna hitam, abu-abu dan putih.



Gambar 4 Warna Bangunan

c. Material dan Struktur

Material yang digunakan pada bangunan yaitu dominan penggunaan kaca dengan rangka baja. Kaca yang akan digunakan yaitu jenis kaca *laminated*. Serta pada bangunan *exhibition* akan menggunakan struktur bentang lebar *space frame* dengan rangka baja.



Gambar 5 Material dan Struktur

d. Inovasi

Inovasi pada fasilitas pendidikan dan pelatihan mode ini yaitu dengan penggunaan *glass brick* sebagai dinding

pada bangunan pendidikan dan pelengkap. Namun penggunaan dinding *glass brick* ini tidak menyeluruh, hanya pada bagian depan bangunan.



Gambar 6 Inovasi

Penzoningan

Penzonaan bangunan dilakukan dengan pertimbangan akses pencapaian ke bangunannya. Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode memiliki tiga area sebagai wadah pendidikan, pengelola servis serta sebagai *exhibition*.



Gambar 7 Zonasi Bangunan

Sirkulasi

Sirkulasi akan dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi ruang luar dan ruang dalam

a. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi untuk kendaraan untuk masuk ke dalam bangunan dapat diakses melalui jalan sepakat dan keluar ke jalan musyawarah.



Gambar 8. Pencapaian Kedalam Tapak

Akses dalam site dibagi menjadi dua akses sebagai akses drop off serta akses menuju ke parkir. Parkiran akan diletakan berdekatan dengan masing-masing bangunan sehingga akan mempermudah pengunjung untuk menuju bangunan yang diinginkan.



Gambar 9. Sirkulasi Ruang Luar

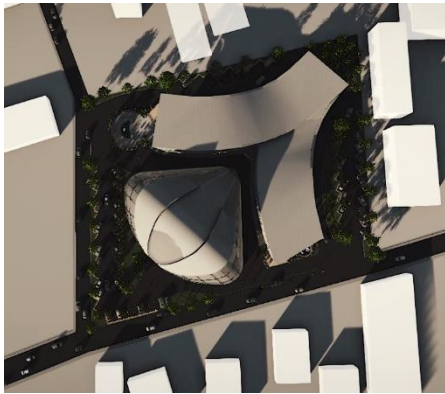
b. Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam menggunakan sirkulasi dari organisasi ruang linear dan terpusat. Pada bangunan pendidikan dan pelengkap menggunakan organisasi ruang linear menyesuaikan dengan bentuk dan kebutuhan. Pada bangunan pendukung menggunakan organisasi ruang terpusat yang mana panggung peragaan akan menjadi pusat dari ruangan dalam bangunan pendukung.

Tatanan Massa

Tatanan massa bangunan merupakan pola tatanan massa terpusat dimana pola terpusat ini terdiri dari bangunan pendidikan dan pelengkap yang berada disekitar bangunan pendukung sebagai

pusatnya sehingga kegiatan utama akan berorientasi pada satu titik.

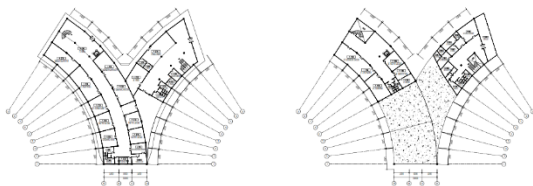


Gambar 10. Tatanan Massa

Tatanan Ruang Dalam

a. Bangunan Pendidikan

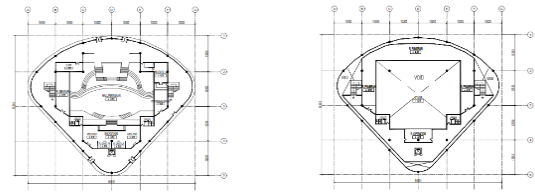
Bangunan pendidikan difungsikan sebagai zona edukasi untuk sistem belajar dan mengajar. Pada lantai 1 bangunan pendidikan terdapat kelas teori, ruang kelas studio, kantin, perpustakaan dan beberapa kebutuhan ruang kecil seperti toilet, gudang kain. Pada Lantai 2 terdapat ruang seminar, ruang pengajar serta kantor pengelola.



Gambar 11. Sirkulasi Ruang Dalam Bangunan Pendidikan

b. Bangunan Pendukung

Bangunan pendukung difungsikan sebagai *exhibition*, pengadaan pameran. Pada lantai 1 bangunan pendukung terdapat ruang *exhibition*, ruang khusus model seperti ruang tata rias dan ruang *backstage* serta ruang seminar. Pada lantai 2 difungsikan sebagai ruang pameran mode.



Gambar 12. Sirkulasi Ruang Dalam Bangunan Pendukung

Struktur

Struktur utama pada Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode ini menggunakan sistem struktur bentang lebar pada bangunan *exhibition* dan sistem rangka berupa balok dan kolom. Penggunaan material pada rancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode yaitu:

- Rangka atap bangunan *exhibition* menggunakan rangka baja *space frame* dengan material penutup atap dari bahan *galvalum* dan kaca *laminated*. Sedangkan material atap bangunan pendidikan merupakan atap dag.
- Dinding beton yang dikombinasikan dengan kaca serta penggunaan dinding berbahan *glassbrick*
- Warna yang digunakan merupakan warna abu-abu, putih dan hitam

Tampilan Fisik Bangunan

a. Gaya Bangunan

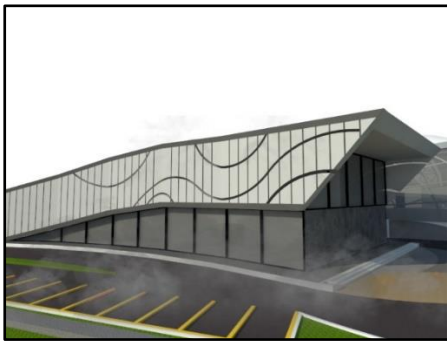
Gaya bangunan fasilitas pendidikan dan pelatihan mode menggunakan gaya kontemporer yang disesuaikan dengan bentuk bangunan, warna, material dan inovasi yang digunakan sehingga akan tercipta bangunan yang sesuai dengan gaya kontemporer.



Gambar 13. Gaya Bangunan

b. Fasad Bangunan

Fasad bangunan menyesuaikan dengan prinsip kontemporer yaitu penggunaan fasad kaca sebagai dinding dengan struktur rangka baja sebagai penopangnya. Penggunaan double fasad pada bangunan pendidikan dan pelengkap sebagai *cover* bangunan yang menyesuaikan dari konsep dinamis. Penggunaan garis lurus dan lengkung yang menyesuaikan dari asal bentukan pada fasad ganda akan menciptakan sebuah keharmonisan.



Gambar 14. Fasad Bangunan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penulisan perancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode di Pekanbaru memiliki kurikulum sebagai panduan dalam perancangannya. Dari kurikulum ini maka dapatlah metode pembelajaran yang akan diterapkan pada Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode sebagai panduan untuk perancangan ruang dalam dan luar serta kebutuhan akan fungsi bangunan ini. Tujuan dari metode pembelajaran ini juga agar setelah keluar atau lulus dari Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode diharapkan dapat menjadi profesional kerja di bidangnya.
2. Agar Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer dapat terwujud, maka terdapat prinsip-prinsip dari Arsitektur Kontemporer yang akan diterapkan pada bangunan. Prinsip-

prinsip yang digunakan sesuai dari pembagian kontemporer yaitu:

- a) Bentuk Bangunan
Bentuk yang disesuaikan dengan konsep “Dinamis”
- b) Warna
Penggunaan warna netral seperti abu-abu, putih dan hitam
- c) Material
Penggunaan material kaca sebagai dinding serta rangka baja untuk atap *spaceframe*
- d) Inovasi
Penggunaan *glass brick* sebagai dinding bangunan

3. Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode ini merupakan wadah untuk edukasi atau belajar mengenai hal-hal yang terkait dengan dunia permodean. Mode itu sendiri berkembang menyesuaikan dengan perkembangan zaman atau yang sedang tren pada masanya. Agar bangunan yang dirancang dapat memperlihatkan wujud fashion, maka pendekatan arsitektur kontemporer diterapkan di dalamnya. Arsitektur kontemporer merupakan desain yang selalu berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman atau yang sedang tren pada masa itu. Dari bahasan ini ditarik kesimpulan bahwa fashion dan kontemporer memiliki sifat dinamis pada masing-masingnya sehingga konsep yang akan digunakan adalah Dinamis. Dinamis itu sendiri memiliki beberapa poin yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang. Adapun implementasi dari konsep ini yaitu Penuh Semangat dan Tenaga, Pergerakan, serta Mudah Menyesuaikan Diri.

Adapun saran yang diperlukan terhadap perancangan Fasilitas Pendidikan dan Pelatihan Mode dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini adalah perlunya pengembangan dunia mode di Pekanbaru ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, Akhmad Nur. 2013. *Museum Batik Indonesia TMII*. Tugas Akhir. Fakultas Arsitektur Mercu Buana. Jakarta
- Hilberseimer, Ludwig. 1964. *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*. Academy Editions Ltd
- Konemann. 2000. *World of Contemporary Architecture XX*. UK Ltd
- Laksita, Isabella Nindya. 2010. *Pusat Pelatihan Perancangan Mode Busana di Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Setyaningsih, Heni. 2012. *Graha Busana dan Mode: Sarana Pendidikan, Promosi dan Hiburan di Surakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sorger, Richard & Jenny Udale. 2006. *The Fundamentals of Fashion Design*, AVA Publishing SA: Singapore.
- Susanto, Roswita Rensa. 2012. *Pusat Rumah Mode di Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta